

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pada pertunjukan ini aktor dituntut harus menguasai bahasa Cina Surabaya dan logatnya, terutama pada *part* yang memang *full* menggunakan bahasa tersebut. Kendala Internal terjadi dengan adanya kesulitan mempelajari bahasa dan logat Cina Surabaya yang diinginkan.
2. Aktor memiliki tantangan yang cukup rumit untuk menjadi perempuan keturunan Cina yang mengalami diskriminasi ras.
3. Aktor berlapis dengan kedalaman batin tidak dapat dengan mudah dilakukan tanpa seringnya latihan, maka dalam proses ini lebih banyak melatih kedalaman rasa.
4. Melalui serangkaian observasi, keturunan Cina yang ada di Surabaya sudah tidak terlalu terlihat Cina secara fisik, namun pola pikir mereka juga berkembang dan mengalami perubahan. Tokoh Xiau Mei yang tercipta sangat nasionalis tetapi tidak menghilangkan identitas ke-Tionghoannya.
5. Naskah ini memiliki cukup ruang bagi aktor untuk mengembangkan akting dan penciptaan tokohnya. Seorang aktor harus mampu mengembangkan teknik bermain realisme secara lebih mendalam, merasakan apa yang mereka bayangkan dan memiliki emosi yang sama dengan emosi tokoh yang mereka perankan.

6. Menghindari akting *artificial* diatas panggung dapat diatasi dengan metode akting yang diterapkan oleh Stanislavski. Metode *Inner act* sangat membantu untuk penciptaan tokoh Xiau Mei. Proses kreatif pada penciptaan tokoh Xiau Mei ini menggunakan pendekatan akting presentasi. Melalui pendekatan akting ini dirasa mampu mewujudkan tokoh Xiau Mei secara utuh, pendekatan presentasi adalah emosi-emosi pribadi tokoh Xiau Mei yang akan melahirkan tingkah laku tertentu. Keadaan batin inilah yang menjadi *point* utama untuk memunculkan kedalaman akting baik dari suara, gerak tubuh atau bahkan diam sekalipun.
7. Ketidaksadaran mendengarkan lawan main menjadi permasalahan yang penting. Kebiasaan mengunci laku adegan tanpa merasakan emosi peristiwa akan membuat akting yang dilakukan hanya pura-pura dan laku yang bergerakpun bukan laku tokoh. Hal ini yang menyebabkan latihan seperti tidak mengalami perubahan dan tempo permainanpun menjadi membosankan.
8. Kurangnya improvisasi para aktor ketika menghadapi sesuatu yang tidak sama dengan latihan, terkadang hal ini menyebabkan aktor tidak fokus pada permainan dan keluar dari karakter.
9. *Setting* terlihat kaku karena posisinya yang horizontal, hal ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Detail-detail akting film yang menjadi inspirasi bentuk pengadeganpun dapat dilihat oleh penonton. Namun karena *space* permainan yang terlalu sempit menjadikan pengadeganan terasa monoton

karena adanya pengulangan- pengulangan gerak.

10. Penggabungan antara akting film dan akting teater menjadi lebih bagus dan halus ketika dipentaskan dalam penciptaan karya kali ini. Kesadaran akan akting realis dapat terlihat dan kesadaran naturalnya juga dapat terasa. Selanjutnya adalah menciptakan pertunjukan teater dengan menggabungkan detail akting film. Media yang digunakan adalah panggung, dengan detail akting film tetapi berskala panggung.

B. Saran

1. Kajian pustaka yang lengkap akan membantu proses menyusun konsep pemeranan. Memiliki banyak referensi dan data yang lengkap di luar naskah akan membuat aktor kaya akan penciptaanya. Dalam hal ini yang berkaitan dengan bagaimana tokoh Xiau Mei akan diwujudkan ke dalam pementasan sebagai tokoh yang hadir secara utuh lahir dan batinnya.
2. Sering membaca naskah dan mendengarkan lawan main saat berdialog adalah hal yang sangat penting. Jangan terlalu fokus pada dialog yang akan aktor ucapkan tetapi fokuslah untuk mendengarkan sebagai tokoh. Hal ini penting dilakukan untuk mengurangi resiko salah dialog karena lawan main tidak fokus. Maka proses improvisasi di sini bekerja, tetapi tidak terlepas dari diri tokoh.
3. Dalam proses latihan aktor sering kali terbentur pada masalah di mana akting seperti tidak mengalami perkembangan atau tidak sesuai dengan konsep yang sudah dirancang. Hal ini terjadi karena aktor hanya terfokus pada capaian target tanpa menyadari bahwa ada potensi lain yang dapat

digali. Lakukanlah akting dengan percaya diri, memaksimalkan segala yang aktor miliki.

4. Dalam sebuah pertunjukan penting merancang konsep karya lebih dari satu. Seringkali kendala muncul di tengah-tengah proses dan mengharuskan perubahan konsep.
5. Lebih memahami diri sendiri adalah hal yang paling utama ketika akan memainkan tokoh dalam pertunjukan realis.

KEPUSTAKAAN

- Arahmaiani. 2017. *Memaknai Kembali Kebebasan*. Surabaya: Nabhan Galeri.
- Damajanti, Irma. 2006. *Psikologi Seni*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Dewojati, C. 2012. *Drama- Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Endraswara, Suwardi. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS
- Jung, C. G. 2018. *Manusia dan Simbol-simbol*. Yogyakarta: BASABASI.
- Lestari, S. 2019. *Pemeranan Tokoh Nora Dalam Naskah Rumah Boneka Terjemahan Amir Sutaarga (Naskah Asli A Doll's House Karya Hendrik Ibsen)*: Jurnal Tonil. Volume 16. no. 1. Yogyakarta: Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Noordjanah, A. 2010. *Komunitas Tionghoa Di Surabaya, 1910-1946*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Olif. 2018. *Lancar Berbicara*. Yogyakarta: Penerbit Komunika.
- Oryza, N. 2018. *Pemeranan Tokoh Helen Keller Dalam Naskah Helen Keller Karya William Gibson Terjemahan Meyda Bestari*: Jurnal Tonil. Volume 15. no. 2. Yogyakarta: Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Pease, A. 1987. *Bahasa Tubuh*. Jakarta: Arcan.
- Pratista, H. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pratista, H. 2017. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.
- Ricoeur, P. 2012. *Teori Interpretasi*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sahid, D. N. 2019. *Semiotika untuk Teater, Tari, Film dan Wayang Purwa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (IKAPI).
- Mitter, S. 2002. *Sistem Pelatihan Lakon Stanislavski, Brecht, Grotowski dan Brook*. Terj. Yudiaryani. Yogyakarta: Arti.
- Sitorus, E. D. 2003. *The Art Of Acting - Seni Peran untuk Teater, Film dan TV*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sitorus, E. D. 2019. *The Art of Acting*. Jakarta: Akti Aktor Studio.

- Stanislavski, C. 1968. *Creating A Role*. New York: Theatre Arts Books.
- Stanislavski, C. 2006. *My Life in Art*. Terj. Max Arifin. Malang: Pustaka Kayutangan.
- Stanislavski, C. 2007. *Persiapan Seorang Aktor*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Stanislavski, C. 2008. *Membangun Tokoh*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Sumarno, R. 2019. *Penciptaan Teater Berdasarkan Kasus Money Politic Pada Pemilu Legislatif di Indonesia*. Sastra Teater dan Sinema . Yogyakarta.
- Synnot, A. 1993. *Tubuh Sosial "Simbolisme, Diri, dan Masyarakat"*. Terj. Pipit Maizier. Yogyakarta: Jalasutra.

<https://akuaktor.com/apa-itu-akting/>

FILM

- Asante Amma, H. C. 2018. *Where Hands Touch*.
- August Bille, P. S. 2017. *The Chinese Widow*.
- Gibson, M. 2016. *Hacksaw Ridge*.
- Mochtar, S. 1981. *Kereta Api Terakhir*.
- Surawidjaja, A. R. 1979. *Janur Kuning*.

NARASUMBER

- Komunitas Reneact**, Gg Alamanda 1, Kalangan, Baturetno, Kec. Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, 55197.
- Lianawati**, 84 tahun, Jl. Mayor Sunaryo No.1, Kedung Lumbu. Kec. Ps.Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah.
- Sandy**, 32 tahun, Jl. Mayor Sunaryo No.1, Kedung Lumbu. Kec. Ps.Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah.
- Hendra Yuwono**, 41 tahun, Tarakan, Kalimantan Timur.
- Bebi Halki**, 42 tahun, Jl. Kaliurang Km. 7, Kayen, Condongcatur, Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta, 55581.